

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan sampah tidak ada habis-habisnya untuk dibahas, karena langsung berkaitan dengan pola hidup, kebiasaan, pengetahuan dan budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan bukan hanya mengandalkan pemerintah semata akan tetapi sangat membutuhkan partisipasi oleh masyarakat itu sendiri. Disadari atau tidak dalam proses pemanfaatan sumber daya, manusia pasti menghasilkan sampah dan sampah akan menyebabkan pencemaran lingkungan (Nandi, 2005). Sampah terbagi atas beberapa pambagian yaitu: sampah organik, sampah anorganik, sampah debu residu, sampah jalanan dan sampah konstruksi yang dibuang menimbulkan banyak masalah (Pituyo, 2007).

Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan. Sampah yang terus bertambah dan tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah yang serius bagi pemerintah, sosial masyarakat, kesehatan, dan lingkungan, untuk mencapai kondisi lingkungan yang sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, sangat diperlukan adanya lingkungan yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga tercipta lingkungan yang bersih.

Sekolah merupakan tempat atau wadah yang memberi dan menerima ilmu pengetahuan secara berkesinambungan. Prestasi belajar mengajar di sekolah tidak hanya dapat dipengaruhi oleh seberapa rajinnya anak-anak menerima pelajaran dan memahami pelajaran yang telah diberikan, tetapi kondisi lingkungan juga bisa mempengaruhi keberhasilan anak-anak di sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih sangat mendukung berkembangnya anak-anak secara optimal,

anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir luas, sehingga dapat menjadikan anak-anak yang cerdas dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Lingkungan dapat kita jadikan sumber dari pada alat-alat pendidikan dan faktor pendidikan, yang sangat dibutuhkan oleh pendidik demi terlaksananya pendidikan (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001).

Sekolah yang sehat dan kondusif akan sangat memungkinkan siswa-siswi mengembangkan rasa harga dirinya, serta dapat bersikap yang tidak bebas untuk membuat kesalahan. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya (Idayanti, 2015).

Tempat sampah model baru sudah bertahun-tahun disediakan. Mulai dari yang satu wadah sampah ukuran kecil sampai wadah sampah dengan bermacam-macam warna. Wadah sampah pada mulanya dikelola oleh Badan Pertamanan dan Kebersihan yang setelah itu diambil alih oleh Dinas Pekerjaan Umum. Tempat sampah model lama pada mulanya keterangan tentang perbedaan tempat sampah ini diletakan dipenutup tempat sampah (model lama), tapi karena penutupnya sering dibuka hal itu menyebabkan orang tidak tau lagi harus menaruh dimana, akhirnya model tempat sampah terakhir (model baru) memberi keterangan tentang jenis sampah di bagian atas dari masing-masing tempat sampah (Fajar, 2014).

Beberapa SMP di Kota Yogyakarta sudah menerapkan pemilahan jenis tempat sampah (organik dan anorganik) yang masih polos dan tidak terpelihara dengan baik. Hal tersebut akan menyebabkan malasnya siswa-siswi untuk membuang sampah pada tempatnya dan tercampurnya sampah organik dan anorganik. Berawal dari masalah tersebut, penulis bekerjasama dengan sekolah untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan tempat sampah berlabel gambar pada tempat sampah khusus kertas, tempat sampah khusus plastik dan tempat sampah khusus organik.

Agar siswa-siswi dapat tertarik membuang sampah pada tempatnya dan mampu memisahkan sampah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian label pada wadah sampah terhadap efektivitas kesesuaian pewadahan sampah dengan menggunakan tolak ukur komposisi sampah.
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa, guru dan karyawan terhadap penanganan sampah.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pemberian label pada wadah sampah terhadap efektivitas kesesuaian pewadahan sampah dengan menggunakan tolak ukur komposisi sampah.
2. Mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru dan karyawan terhadap penanganan sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian.

Manfaat bagi sekolah dari penelitian yang dilakukan adalah:

- 1) Dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan dalam mengevaluasi sistem pengelolaan sampah agar menjadi lebih efektif.
- 2) Dapat memberi contoh bagi sekolah lain dalam penerapan sistem pengelolaan sampah yang efektif.

Sedangkan manfaat bagi Universitas Islam Indonesia dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana untuk menjembatani antar instansi untuk melakukan kerjasama lebih lanjut yang bersifat akademis maupun organisasi dimasa yang akan datang.

- 2) Universitas Islam Indonesia dapat lebih dikenal secara luas sebagai forum disiplin ilmu terapan yang sangat bermanfaat.

Manfaat bagi mahasiswa dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh kesempatan untuk mempraktekkan dan membagi pengetahuan yang diperoleh saat perkuliahan kepada siswa maupun guru.
- 2) Melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan bersikap kepada anak usia sekolah dasar.
- 3) Menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh derajat sarjana strata satu (S1) Teknik Lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya ruang lingkup kegiatan ini, yaitu :

1. Pengumpulan data dilakukan di SMPN 4 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Subjek penelitian adalah siswa, guru dan karyawan SMPN 4 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Waktu penelitian dilaksanakan selama 16 hari.
4. Sampah yang dihitung mencakup seluruh timbulan sampah di area SMPN 4 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.